



**Judul** : Calon Dewan Komisiner OJK, PR Besar Calon Pemimpin OJK  
**Tanggal** : Kamis, 10 Maret 2022  
**Surat Kabar** : Hukum Online  
**Halaman** : 7

## *Calon Dewan Komisiner OJK*

# *PR Besar Calon Pimpinan OJK*

**Maizal Walfajri**

**D**alam hitungan bulan, pimpinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan diisi oleh wajah baru. Setumpuk pekerjaan rumah (PR) sudah menanti untuk segera diselesaikan. Baik di sektor perbankan, keuangan non bank, hingga pasar modal.

CEPAT beradaptasi dan segera menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) bisa menjadi langkah yang tepat bagi pimpinan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Senior Faculty* Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Amin Nurdin menilai aturan di Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) seperti *financial technology* (fintech) masih belum *se-rigid* perbankan.

"Banyak fintech ilegal dan meresahkan. Sehingga juga penting edukasi dan perlindungan nasabah. Begitupun tren digitalisasi sektor perbankan masih memiliki tantangan aspek infrastruktur TI hingga sumber daya manusia," ujarnya ke KON-TAN, kemarin.

Wakil Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Bidang *Information and Applied Technology*, Dody Dalimunthe menyatakan pelaku jasa asuransi sangat berharap besar ke komisiner OJK ke depan, agar pengaturan dan peng-

awasan dapat efektif. Sehingga industri menjadi sehat serta memberikan kontribusi ke perekonomian negara.

"Mendukung perhatian ke insurtech dan ekonomi digital. Juga mendukung dan menjadi pelopor isu-isu global seperti keuangan berkelanjutan dan *green economy*," tambahnya.

Lalu meningkatkan kembali kepercayaan publik terhadap industri asuransi. Di tengah banyaknya kisruh terkait produk unitlink, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) membutuhkan aturan baru terkait produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (Paydi). Ketua AAJI Budi Tampubolon mengungkapkan juga masih menantikan aturan baru tersebut.

Kepala Riset Praus Capital Marolop Alfred Nainggolan berharap, pimpinan baru OJK memiliki perhatian terhadap pengembangan pasar dan inovasi di pasar modal. Juga perlindungan terhadap investor.

Terkait pengembangan pasar dan inovasi, jumlah emiten, investor, dan nilai transaksi memang sudah meningkat. Tapi dari potensi, rasionya masih terlalu jauh.

Untuk pengembangan produk, Alfred melihat tidak terlepas dari literasi keuangan. Mengenai inovasi, dia juga menekankan soal peraturan-peraturan yang bisa menjembatani perkembangan yang terjadi di pasar. Misalnya saja, perkembangan digitalisasi di pasar.

Terkait perlindungan investor, Alfred melihat hal ini semakin penting mengingat jumlah investor yang meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. ■